

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN SAMPAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT

Yohanes De Jesus Kombe

NPP. 29.1922

*Asdaf Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Ni Gusti Made Ayu Ambarawati

Email: yohanesdejesuskombe21@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The services provided to the community in achieving a prosperous life consist of various aspects provided, one of which is services in the aspect of waste management where problems regarding waste have a clear impact on the community so that good performance is needed by the officials who handle these problems. **Purpose:** This study aims to determine and analyze the performance of the Environmental Service apparatus of East Flores Regency in handling waste. **Method:** This qualitative research uses a descriptive method through an inductive approach. And the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. **Result:** Based on the result, the author found various obstacles in the performance of waste handling by the Environmental Service officials such as lack of discipline by the apparatus, lack of facilities and infrastructure as well as a lack of skills and knowledge in handling waste owned by the apparatus. **Conclusion:** However, this can be overcome these obstacles, such as providing assistance to officials regarding waste handlers and increasing budgets related to the procurement of facilities and infrastructure to support the work process of waste handling officials.

Keywords: Performance, Apparatus, Waste Management, COVID-19

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pelayanan yang di berikan pada masyarakat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera terdiri dalam berbagai aspek salah satunya pelayanan pada aspek penanganan sampah dimana permasalahan mengenai sampah memiliki dampak yang dialami oleh seluruh masyarakat sehingga diperlukan kinerja yang baik oleh aparatur dalam menangani permasalahan tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja dari aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari dalam penanganan sampah, faktor-faktor penghambat yang ada, serta upaya-upaya dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. **Metode:** Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Serta teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** hambatan dalam kinerja dalam penanganan sampah oleh aparatur Dinas Lingkungan Hidup seperti kurangnya disiplin oleh aparatur, kurangnya sarana dan prasarana serta pengetahuan dan keterampilan dalam proses penanganan sampah oleh aparatur. **Kesimpulan:** Namun, hal tersebut

dapat diatasi dengan usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut seperti melakukan pembekalan pada aparatur yang terkait dalam penanganan sampah dan peningkatan anggaran terkait pengadaan sarana dan prasarana penunjang proses kerja aparatur penanganan sampah.

Kata Kunci: Kinerja, Aparatur, Penanganan Sampah, COVID-19.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan, pelayanan Pendidikan, pelayanan di bidang ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup merupakan berbagai macam jenis pelayanan yang harus di berikan kepada masyarakat. Lingkungan hidup harus dijaga dan diperhatikan dengan baik oleh setiap manusia yang ada di lingkungan itu. Jika tidak di perhatikan akan memberikan dampak buruk dan pengaruh yang kurang baik pada kesehatan dan lingkungan sekitar dengan menyebarnya sampah karena tidak dapat dikelola dengan baik. Sampah merupakan masalah yang banyak dijumpai dan di hadapi oleh semua orang di dunia. Sudah menjadi permasalahan umum di dunia hanya saja yang sebagai pembedanya yaitu seberapa banyak sampah yang sudah di kelola. Indonesia mengalami banyak permasalahan yang berkaitan dengan meningkatnya sampah yang tidak bisa diatasi. Banyak metode sudah dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan sampah namun tetap menemukan kesulitan. Bukan berarti bahwa permasalahan tersebut tidak bisa untuk diatasi karena sudah ada beberapa kota di Indonesia yang berhasil atau efektif dalam pengolahan sampah.

Menurut data yang di peroleh dari Humas Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan jumlah timbunan sampah dalam setahun sekitar 67,8 juta ton, dan akan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk (<https://www.menlhk.go.id/>). Jenis sampah yang biasa ditemui pada lingkungan masyarakat mulai dari sampah organik, sampah non organik dan sampah beracun atau B3. Sistem penyelenggaraan pemerintahan Indonesia dari era reformasi sampai sekarang mengalami banyak perubahan menurut MenPan (www.menpan.go.id). Terjadi perubahan fundamental pada reformasi yang dilakukan masyarakat Indonesia yaitu perubahan system sentralistik menjadi system desentralisasi yang ditandai dengan pemberian tanggung jawab pada pemerintah daerah dalam mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Maka permasalahan yang ada di daerah sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah termasuk sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan pedoman pelaksanaan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dijelaskan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya, sudah menjadi tugas dan wewenang pemerintah dan pemerintah daerah dalam menjamin terselenggarannya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan serta sesuai dengan tujuan. Peraturan Daerah Kabupaten Manokwari Nomor 3 Tahun 2002 tentang pelayanan persampahan dan kebersihan di Kabupaten Manokwari. Serta visi dari Kabupaten Manokwari yaitu terwujudnya masyarakat Manokwari yang berbudaya, maju, aman, damai dan sejahtera.

Meningkatnya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang di pengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat yang terus meningkat akan menimbulkan berbagai permasalahan apabila tingkat konsumsi masyarakat dalam jangka panjang yang mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat sesuai dengan database di Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari yang setiap kecamatannya memiliki kenaikan jumlah penduduk dengan

total penduduk pada Kabupaten Manokwari yaitu pada tahun 2018 melaporkan jumlah penduduk 168.120 jiwa pada tahun 2019 jumlah penduduk 188.932 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 197.713 jiwa. Berkaitan dengan penambahan ini maka jenis sampah yang di hasilkan oleh masyarakat semakin banyak dan beragam. Pentingnya menciptakan kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dengan cara penanganan sampah yang betul, seperti menyangkut sampah yang tertimbun dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Apalagi pada masa pandemic COVID-19 perlu adanya penanganan yang intensif dari pemerintah mengenai permasalahan sampah karena sampah akan semakin beragam sesuai dengan kebutuhan selama masa pandemi seperti peningkatan dalam penggunaan masker. Pandemi ini berimbas juga pada pelayanan terhadap masyarakat yang menurun akibat dari sejumlah pihak swasta yang memilih untuk melakukan PHK terhadap sejumlah tenaga kerja dan pemerintah yang menerapkan sistem kerja WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*) sesuai dengan Surat Edaran Menteri PANRB No. 67 Tahun 2020 tentang sistem kerja pegawai Aparatur Sipil Negara dalam tatanan normal baru. Pada Kabupaten Manokwari penerapan WFH dan WFO telah di terapkan namun pada petugas lapangan di Dinas Lingkungan Hidup yang menangani pengangkutan sampah tetap melaksanakan protokol kesehatan dalam menjalankan tugasnya.

Sampah masih menjadi ‘musuh’ utama bagi wagi warga Manokwari. Salah satu lokasi yang paling disoroti adalah kompleks pasar wosi. penumpukan sampah di tempat ini sangat mengganggu aktivitas, baik pedagang maupun pembeli, termasuk warga sekitarnya. Pembersihan masih merupakan dambaan warga yag bermukim disekitar pasar wosi. Jika demikian, tak boleh lagi ada oknum warga yang dengan sengaja mengotori tempat itu dengan sampah. Lokasi ini berjarak hanya beberapa meter dari Pasar Wosi. Pemandangan tak sedap ini mudah ditemui saat orang lalu-lalang dijembatan. Bahkan hamper di sepanjang pesisir pantai di wosi, terutama di depan pasar, sampah seakan menjadi akrab dengan lokasi itu. Dalam hal ini kinerja aparatur Dinas Lingkungan Hidup dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar terciptanya kelestarian lingkungan hidup yang baik demi kenyamanan dan kesehatan masyarakat.

Penelitian ini akan dibatasi menjadi 3 rumusan masalah dalam pembahasannya karena menurut penulis sudah mewakili permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja aparatur Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah pada masa pandemi COVID-19 di Kabupate Manokwari Provinsi Papua Barat?
2. Apa saja hambatan oleh aparatur Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah pada masa pandemic COVID-19 di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh aparatur Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah pada masa pandemic COVID-19 di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat?

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Penelitian Hery Setiawan, Tjahya Supriatna, Sampara Lukman berjudul Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian ini terfokus pada kinerja organisasi dalam memberikan TPP. Penelitian ini menggunakan teori kinerja menurut Agus Dwiyanto (2008:50). Penelitian Sri Wahyuni, Gustaaf Budi Tampi, Rully Mambo yang berjudul Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Manado. Penelitian ini berfokus pada pemberian TPP terhadap motivasi pegawai sebagai hal yang dapat mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Penelitian ini menggunakan teori kinerja menurut Mahmudi (2005:6).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana teori yang digunakan yaitu teori Kinerja menurut Mahmudi (2015:98-101) yang mempunyai dimensi-dimensinya antara lain *Input*, *Output*, *Outcome* dan *Benefit-Impact*.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

II METODE

Metode yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau organisasi yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif sama dengan penelitian partisipatif dimana ia mampu beradaptasi dengan kondisi yang sedang terjadi di lapangan (Simangunsong:2017).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dan Limbah B3 dan Kepala Seksi Pengelolaan Sampah, Staf Pengelolaan Sampah, Petugas Kebersihan dan Masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan teori Kinerja yang dicetuskan oleh Mahmudi (2015:98-101) yang menyatakan bahwa kinerja memiliki dimensi antara lain: 1. *Input*; 2. *Output*; 3. *Outcome*; 4. *Benefit-Impact*.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas pokok dan fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari tercantum dalam Peraturan Pemerintah Kabupaten Manokwari Nomor 12 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari. Dijelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari memiliki tugas pokok menjalankan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang lingkungan hidup pada program dan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Manokwari.

Penulis menganalisis Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Pada Masa Pandemi COVID-19 menggunakan teori dari Mahmudi yang menyatakan bahwa Kinerja terdapat empat dimensi yaitu *Input*, *Output*, *Outcome* dan *Benefit-Impact*. Adapun pemaparannya dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1 Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Manokwari

3.1.1 Input

Indikator ini berguna dalam mengetahui ketersediaan aparatur dalam melaksanakan tugasnya, kompetensi dari aparatur yang melaksanakan tugasnya, dan mengetahui sarana dan prasarana pendukung yang mendukung kinerja dari aparatur. Sebagaimana fokus dalam penelitian ini merupakan penanganan sampah di Kabupaten Manokwari yang aparturnya memiliki tugas tersebut melalui aparatur bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Manokwari. Beberapa tahapan dalam mekanisme penanganan sampah oleh aparaturnya mulai dari pengumpulan sampah di pagi hari dari pukul 06.00 yang dilakukan oleh petugas gerobak pengangkutan sampah serta petugas sapu jalan dan dilanjutkan petugas pengangkutan armada sampah menggunakan truk pada pagi, siang dan sore di beberapa titik TPS yang telah ditentukan dan semua sampah itu kemudian dikumpulkan dan di buang di TPA.

Bapak Dr. Yonadab Sraun, S.Hut, SH, M.Si. selaku Kepala Dinas menuturkan dalam wawancaranya:

“Masalah penanganan sampah ini sebenarnya yang harus turut adil besar adalah kesedaran diri masyarakat, artinya jangan sampai masyarakat menginterpretasi yang salah bahwa dari Dinas Lingkungan Hidup yang harus membersihkan lagi, sebenarnya tidak dan yang membersihkan adalah mama-mama kita yang tugasnya hanya menyapu dan mengumpulkan sampah dan kita hanya mengangkut”.

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan Bapak Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari bahwa permasalahan sampah ini sebenarnya merupakan masalah umum yang bukan hanya dari aparaturnya yang harus mengatur semua soal permasalahan tersebut tetapi dibutuhkan peran dari masyarakat untuk lebih sadar lagi akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Walaupun pada pelaksanaannya aparaturnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan tupoksinya, tiap kelompok kerja dan armada dalam berkoordinasi dan kerjasama yang baik sehingga penanganan sampah dapat berjalan sesuai dengan alur yang tepat sehingga proses dari pembersihan, pengumpulan hingga pembuangan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

1. Rencana Kerja

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari dalam penanganan sampah mempunyai 2 rencana kerja yaitu:

a. TPS *mobile*

TPS merupakan titik pembuangan sampah berupa bak sampah yang ditempatkan di kawasan yang jarang dilewati oleh petugas gerobak sampah sehingga masyarakat dapat mengumpulkan sampah disana tanpa harus membuang sampah sembarangan.

b. Bank Sampah

Bank sampah diterapkan sebagai pelaksanaan terhadap kawasan yang nihil akan sampah dengan tujuan menekan peningkatan volume sampah di Kabupaten Manokwari dengan membuat bank sampah di sekolah dan kawasan perkantoran yang dinilai menjadi kawasan penghasil sampah.

2. Pembiayaan

Jumlah dari dana yang dibutuhkan dalam hal ini merupakan jumlah anggaran yang tersedia. Guna mencapai sasaran suatu organisasi dalam menjalankan semua bentuk rencana kegiatan, anggaran menjadi aspek yang sangat penting yang harus dimiliki suatu organisasi. Demikian pula halnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bentuk pelayanan yang baik tentu saja memerlukan dana tersebut dalam melengkapi sarana dan prasarana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari.

3. Sarana dan Prasarana

Tercapainya suatu tujuan oleh organisasi atau individu tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung serta memadai. Rendahnya pelayanan kebersihan karena sarana dan prasarana pendukung yang terbatas menjadi faktor lain yang menyebabkan kurangnya pelayanan kebersihan di Kabupaten Manokwari. Dalam proses pengumpulan sampah TPS merupakan sarana penunjang dalam suatu lokasi sebagai tempat pengumpulan sampah yang tepat dan harus disediakan sebagai penentu masyarakat dan petugas untuk dapat mengumpulkan sampah pada satu titik.

Bapak John Fonataba selaku Kepala Seksi Pengelolaan Sampah menuturkan dalam wawancaranya :

“Dalam proses pengerjaan pengelolaan sampah, armada angkutan yang dipergunakan ada yang sudah berusia kurang lebih 10 tahun, sehingga sering mengalami kendala pada mesin yang sudah dan pemrosesan pengangkutan sampah yang kadang mengalami keterlambatan”.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas menunjukkan bahwa bahwa selain sarana dan prasarana yang terbatas, dan jumlah angkutan yang sudah berusia tua dan bisa dikatakan sebenarnya sudah tidak layak untuk digunakan karena sudah tidak optimal dalam proses pengelolaan sampah setiap harinya.

4. Sumber Daya Manusia/Pegawai

Kinerja dalam suatu organisasi akan dipengaruhi dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari bahwa kelemahan-kelemahan pada sumber daya manusia adalah salah satunya, kapabilitas dan kompetensi yang dimiliki oleh aparatur yang masih belum sesuai dengan latar belakang pendidikan dan bidang kerja

sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dr. Yonadab Sraun, S.Hut, SH, M.Si. selaku Kepala Dinas pada tanggal 12 Januari 2022 yaitu:

“Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari masih belum optimal karena minimnya jumlah pegawai yang berkualitas dan benar benar memiliki keahlian masing-masing bidang yang berhubungan dengan pengelolaan sampah sehingga produktivitas oleh aparatur menjadi minim serta belum adanya inovasi yang dimiliki oleh aparatur dalam pengelolaan sampah”.

3.1.2 Output

Indikator keluaran (output) merupakan pelaksanaan suatu kegiatan atau program berdasarkan masukan yang berbentuk fisik atau non fisik berupa produk/jasa. Penanganan sampah yang dilakukan dalam bentuk mekanisme di Kabupaten Manokwari belum sesuai dengan acuan dari aturan yang ada.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Maklion Ayatanoi, S.Hut, MA. selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 bahwa:

“Penanganan sampah untuk saat ini masih terbatas dan hanya terfokus pada pengurangan volume sampah dengan usaha mengontrol penyebaran titik penumpukan sampah, maka dari itu penanganannya hanya bersifat pada pengumpulan oleh petugas penyapu jalan, dan petugas motor gerobak yang berkeliling melaksanakan tugas dan pengangkutan yang dilakukan armada truk sampah saat pagi dan sore hari. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas dan belum adanya tempat pengelolaan sampah seperti pusat daur ulang (PDU) agar sampah yang masih bisa dikelola dapat olah secara efisien sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).”

Ibu Nazareta Miokbun selaku staf pada bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 juga menuturkan :

“Proses pengelolaan sampah yang sangat bergantung pada kinerja dari petugas yang terdapat dilapangan, yang secara langsung melakukan aksi mulai dari tahap pengumpulan hingga pembuangan namun terkadang ada saja kendala yang dihadapi karena kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti mobil truk pengangkutan sampah yang sering sekali macet dan tidak bisa untuk dioperasikan, sehingga dari armada petugas pengangkut sampah yang lain yang membantu dalam penanganan sampah bahkan hal ini terkadang berakibat pada penumpukan sampah yang tidak bisa diangkut hari itu. Ada juga hambatan lain yang dikarenakan masyarakat yang sering mengumpulkan atau membuang sampah pada lahan kosong yang ada dipinggir jalan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mekanisme dalam penanganan sampah sangatlah sederhana dan belum sesuai dengan instrument yang ada karena belum sesuai dengan mekanisme yang tertera dalam peraturan daerah dan dapat ditemukannya hambatan-hambatan yang ada berupa kemampuan kinerja oleh pegawai atau petugas di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari dalam mengatasi permasalahan sampah dan juga kurangnya dalam hal sarana dan prasarana yang ada menjadi faktor penunjang untuk kinerja yang akan dihasilkan oleh pegawai atau petugas yang menangani permasalahan persampahan.

3.1.3 Outcome

Indikator ini dapat diukur melalui pencapaian kualitas kinerja dalam pengelolaan sampah yang telah diangkut dan diolah sudah memenuhi persyaratan dari segi kualitas dan kuantitas. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari dalam menjalankan tugasnya melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dengan sistem *sanitary landfill*. TPA Kabupaten Manokwari menggunakan sistem *control landfill* hal tersebut dapat terlihat dari kondisi di TPA dimana sampah yang diangkut dari TPS menjadi tumpukan pada lahan TPA.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Maklion Ayatanoi selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 menuturkan dalam wawancaranya:

“Sampah yang telah diangkut dari TPS kemudian dibuang ke TPA dan belum langsung di olah atau dimusnahkan tetapi menjadi tumpukan dan hal tersebut yang dimanfaatkan oleh para pemulung mengumpulkan barang bekas, alumunium, hingga besi tua”.

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya lahan TPA di Kabupaten Manokwari hanya sebagai tempat menampung seluruh sampah dan belum adanya proses pengolahan sampah yang pasti. Bagi masyarakat disekitaran lahan TPA juga di jadikan tempat mencari nafkah dengan cara memulung barang bekas dari TPA.

3.1.4 Benefit-Impact

Indikator manfaat merupakan gambaran dari manfaat yang diterima dari suatu kegiatan. Manfaat baru akan terasa setelah menyelesaikan suatu kegiatan, baik dalam jangka panjang atau menengah. Hal tersebut tentu saja berkaitan dengan tingkat pelayanan yang diberikan hingga mendapatkan penilaian dan manfaat yang baik pula bagi lingkungan sekitar. Dalam proses penanganan sampah manfaatnya mulai akan terlihat ketika proses yang dilakukan dikerjakan dengan baik hingga masyarakat juga dapat menikmati hasil kinerja yang diberikan oleh petugas pengelola sampah. Dampak positif atau negative yang diterima setelah mengukur kinerja organisasi dari beberapa indikator diatas yaitu dengan melihat pengaruh yang timbul dari suatu proses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan , Bapak Carlos Randanan selaku Masyarakat menyatakan bahwa:

“Sampah yang ada disekitaran lingkungan sering dikumpulkan pada satu titik dan kemudian diangkut oleh gerobak motor terkadang petugas juga sering terlambat melakukan pengangkutan sampah yang ada di TPS sehingga menimbulkan bau yang tak sedap disekitaran TPS dan membuat hewan liar seperti anjing, kucing dan tikus yang mengacak sampah yang telah kumpulkan berserakan di pinggir jalan. Hal ini juga membuat pemandangan menjadi kurang nyaman untuk dilihat oleh masyarakat setempat.”

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas bahwa kinerja dari aparaturnya Dinas Lingkungan Hidup sudah baik hanya saja perlu ditingkatkannya disiplin oleh para pegawai atau petugas yang bertugas dalam proses pengangkutan sampah. Selain itu kesadaran diri dari masyarakat juga mempengaruhi kinerja dari aparaturnya.

3.2 Faktor Penghambat Dalam Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari Dalam Proses Pengelolaan Sampah

Proses penanganan sampah yang dilakukan oleh aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari telah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa kendala yang menghambat kinerja dari aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari.

3.2.1 Kurangnya Sarana dan Prasarana Untuk menunjang Kinerja Aparatur

Sarana berupa mobil truk motor gerobak sampah, mobil truk pengangkut, kendaraan berat, tempat penampungan sampah sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA). Sarana tersebut menjadi kendala dikarenakan masih kurangnya jumlah dari sarana yang ada dan beberapa sarana yang telah rusak serta belum mendapatkan perbaikan. Motor gerobak yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari yang berjumlah 27 dan 6 diantaranya yang telah rusak, mobil truk pengangkut sampah yang berjumlah 5 dan 2 diantaranya milik PUPR serta beberapa TPS yang rusak dan TPA yang belum bisa menjadi tempat pengolahan sampah yang baik.

3.2.2 Kurangnya Disiplin Aparatur dalam proses kerja

Kedisiplinan pada aparatur tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas dari pelayanan yang dilaksanakan.

Bapak John Fonataba selaku Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dalam wawancaranya mengatakan:

“Pada proses suatu pekerjaan pasti selalu ada oknum aparatur yang kurang disiplin dan tidak patuh terhadap ketentuan yang ada, seperti jarang masuk kantor dengan berbagai alasan, sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga aparatur yang menjalankan tugas hari itu. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari juga sulit untuk menemukan pengganti dari petugas lapangan sehingga tidak bisa langsung memberikan sanksi pemberhentian pada petugas lapangan yang kurang disiplin”.

3.2.3 Belum adanya Tempat Pengelolaan Sampah yang Memadai

Tempat pengelolaan sampah yang memadai adalah tempat yang sesuai dengan dalam memproses pengelolaan seperti Pusat Daur Ulang (PDU) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dapat beroperasi dengan baik sehingga sampah tidak hanya dibuang lalu dimusnahkan akan tetapi dapat di proses kembali dalam proses daur ulang sampah yang nantinya dapat berguna dan memiliki nilai ekonomis.

3.2.4 Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Dalam penanganan Sampah Yang Dimiliki Oleh Aparatur

Kompetensi yang dimiliki oleh aparatur tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses kinerja, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari sendiri yang kebanyakan aparaturnya masih kurang memiliki kompetensi dikarenakan berlatar belakang pendidikan dan pelatihan atau pembekalan yang pernah diikuti. Seperti contoh pada petugas pengelola sampah di TPA yang tidak memiliki keterampilan dasar dalam mengelola sampah serta belum ada aparatur yang dapat menjalankan tugas dalam pelaksanaan daur ulang sampah sehingga pusat daur ulang (PDU) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari belum bisa beroperasi.

3.2.5 Rendahnya Kesadaran Diri Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan

Kurangnya kesadaran diri masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor yang menghambat kinerja pengelolaan sampah karena akibatnya membuat banyak timbunan sampah hingga sampah yang berserakan disekitaran lingkungan dan timbunan sampah yang muncul tidak pada tempatnya. Hal ini membuat petugas dari pengelola sampah dan kebersihan yang harus kewalahan melakukan pembersihan sampah tersebut dan mengakibatkan

pencemaran udara dari timbunan sampah yang tidak pada tempatnya menimbulkan bau busuk di sekitar lingkungan.

3.3 Upaya Dalam Penanganan Sampah Dalam Mengatasi Hambatan Yang Ada

3.3.1 Upaya mengatasi ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari menciptakan inovasi baru dalam mengatasi permasalahan jalur transportasi serta kurangnya ketersediaan kendaraan angkutan sampah dengan membuat TPS *mobile* yaitu tempat pembuangan sementara yang dapat berpindah-pindah sesuai dengan jalur yang telah ditentukan dalam bentuk mobil *pick-up* besar. Mobil ini nantinya dapat mengangkut sampah bahkan dari tempat yang susah dijangkau sehingga masyarakat dan petugas pengangkut sampah lebih mudah dalam membuang dan mengangkut sampah.

3.3.2 Upaya mengatasi kedisiplinan Aparatur

Kedisiplinan aparatur diakibatkan oleh motivasi kerja dan semangat kerja yang kurang. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari telah melakukan upaya mengatasi hal tersebut dengan berupaya memberikan *reward* bagi armada pengangkutan sampah yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan seragam baru dan upah tambahan serta mengadakan sarana dan prasarana mulai dari komputer untuk aparatur yang mengoperasikan administrasi dan juga upaya peningkatan anggaran dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Selain itu untuk mengatasi aparatur yang kurang disiplin Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari telah menetapkan aturan yang tegas kepada oknum yang bersangkutan dengan memberikan tindakan tegas yang bertahap sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan hingga memberikan efek jera.

3.3.3 Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Tempat Pengelolaan Sampah Yang Memadai

Kabupaten Manokwari telah mengadakan sebuah pusat daur ulang (PDU) yang terletak di Distrik Manokwari Timur Kelurahan Arfai belakang Kantor Gubernur Papua Barat. Proses pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dengan metode daur ulang serta melakukan pelebaran lahan di tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga nantinya dapat menampung lebih banyak sampah

3.3.4 Upaya mengatasi Hambatan Pengetahuan dan Keterampilan Aparatur

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari berupaya mengatasi hambatan ini dengan melakukan kegiatan pelatihan dan diklat kepada beberapa aparatur yang bertugas dalam proses pengelolaan sampah. Dengan adanya pembekalan pelatihan dan diklat diharapkan aparatur dapat meningkatkan keterampilannya dalam pelaksanaan daur ulang sampah atau pengelolaan sampah yang baik dan benar nantinya seperti contoh dapat membuat sampah yang sebelumnya tidak memiliki nilai ekonomis menjadi bahan yang dapat bernilai ekonomis.

3.3.5 Upaya Mengatasi Hambatan Kesadaran Masyarakat

Upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dilakukan Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan membuang tumpukan sampah rumah tangga di beberapa TPS yang berada di setiap keluarahan, serta membuat beberapa tanda larangan membuang sampah ditempat lahan kosong dimana beberapa oknum masyarakat sering membuang sampah disitu dan bukan di TPS.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat belum dapat dikatakan baik dan perlu adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penghambat antara lain:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kinerja aparatur
- b. Kurangnya disiplin aparatur dalam proses kinerja

- c. Belum adanya tempat pengelolaan sampah yang memadai
- d. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang dimiliki aparatur
- e. Rendahnya kesadaran diri masyarakat terhadap kebersihan lingkungan

Adapun upaya-upaya dalam penanganan sampah dalam mengatasi hambatan yang ada antara lain:

- a. Meningkatkan jumlah anggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana
- b. Melakukan pembekalan dan pelatihan kepada aparatur yang bertugas dalam penanganan sampah
- c. Melakukan pelayanan dengan membuat TPS *mobile*
- d. Memperluas lahan lokasi TPA
- e. Meningkatkan kegiatan sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis dan wawancara yang dilaksanakan pada saat penulis melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari sudah cukup baik demi mewujudkan Kabupaten Manokwari yang bersih, nyaman dan bebas dari sampah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kinerja yang baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam kinerja aparatur Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari dalam proses pengelolaan sampah yakni:
 - a) Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kinerja aparatur
 - b) Kurangnya disiplin aparatur dalam proses kinerja
 - c) Belum adanya tempat pengelolaan sampah yang memadai
 - d) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang dimiliki aparatur
 - e) Rendahnya kesadaran diri masyarakat terhadap kebersihan lingkungan
3. Upaya-upaya penanganan sampah dalam mengatasi hambatan yang ada yakni:
 - a) Meningkatkan jumlah anggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana
 - b) Melakukan pembekalan dan pelatihan kepada aparatur yang bertugas dalam penanganan sampah
 - c) Melakukan pelayanan dengan membuat TPS *mobile*
 - d) Memperluas lahan lokasi TPA
 - e) Meningkatkan kegiatan sosialisasi pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya mengambil data dari informan internal pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kinerja Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Manokwari dan juga mengambil data yang berhubungan untuk mendukung penelitian yang lebih mendalam.

V UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama penulis tujukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manokwari beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan juga kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu selama penelitian ini.

VI DAFTAR PUSTAKA

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, cetakan pertama edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metode Penelitian Pemerintahan Teori-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

